

Pemberdayaan masyarakat desa wisata pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital

Siska Aprilia Hardiyanti¹, Muhammad Hilmy¹, Khoirul Umam², Tri Maryono Rusadi³

¹Program Studi Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

²Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Jurusan Bisnis dan Informatika, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

³Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Univeritas Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Siska Aprilia Hardiyanti

E-mail : siska_aprilia3@poliwangi.ac.id

Diterima: 21 Agustus 2025 | Direvisi: 02 September 2025 Disetujui: 02 September 2025 | Online: 15 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Desa Bomo memiliki potensi wisata pantai yang besar, khususnya di kawasan Pantai Ria Bomo. Namun, pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan seperti penurunan kualitas lingkungan akibat sampah dan kerusakan vegetasi pantai serta kurangnya promosi dan branding digital untuk menjangkau wisatawan lebih luas. Kondisi ini berdampak pada minimnya kunjungan wisata dan rendahnya kontribusi ekonomi dari sektor pariwisata bagi masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi wisata pantai secara berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi kerusakan ekosistem pesisir serta kurangnya promosi wisata secara digital. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian, mitra selaku pengurus pokdarwis, masyarakat lokal, dan perangkat desa. Pendekatan ini melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui kegiatan ini, dilakukan penanaman pohon di kawasan pantai, sosialisasi pelestarian lingkungan dengan melibatkan warga lokal, serta pembuatan dan pelatihan website destinasi. Hasil kegiatan ini diharapkan dengan penanaman pohon memperkuat ekosistem pesisir, penyadaran lingkungan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pantai, dan website menjadi sarana promosi jangka panjang. Dampak keberlanjutan tercermin dari peningkatan kesadaran, perbaikan ekosistem, serta meningkatnya kunjungan wisatawan.

Kata kunci: branding digital; pantai Ria Bomo; promosi wisata; revitalisasi ekosistem.

Abstract

Bomo Village has significant potential for beach tourism, particularly in the Ria Bomo Beach area. However, its management still faces several challenges such as declining environmental quality due to waste and coastal vegetation damage, as well as a lack of promotion and digital branding to reach a wider range of tourists. These conditions have resulted in low tourist visits and minimal economic contributions from the tourism sector to the local community. The community service activity aims to enhance the capacity and self-reliance of the community in sustainably managing coastal tourism potential. The main problems faced by the partners include coastal ecosystem degradation and the lack of digital tourism promotion. The implementation method of this program was carried out through a participatory and collaborative approach involving the service team, partners as Pokdarwis managers, local communities, and village officials. This approach engaged the community from the planning and implementation stages to the evaluation stage. The activities included tree planting along the coastal area, environmental conservation awareness programs involving local residents, as well as the development and training of a destination website. The outcomes expected from these activities are that tree planting will strengthen the coastal ecosystem, environmental awareness will foster a sense of

ownership among the community toward the beach, and the website will serve as a long-term promotional tool. The sustainability impact is reflected in increased awareness, improved ecosystems, and the growth of tourist visits.

Keywords: digital branding; Ria Bomo beach; tourism promotion; ecosystem revitalization.

PENDAHULUAN

Pantai Ria Bomo yang terletak di Desa Bomo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, merupakan salah satu kawasan pesisir yang menyimpan potensi besar, baik dari sisi ekologi maupun pariwisata. Keindahan panorama pantai, letaknya yang strategis, serta potensi ekosistem cemara laut menjadikan kawasan ini layak dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekologi (*ecotourism*). Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, Pantai Ria Bomo mengalami berbagai tekanan lingkungan seperti abrasi pantai, berkurangnya tutupan vegetasi cemara laut, dan penumpukan sampah plastik, yang mengancam keseimbangan ekosistem pesisir.



Gambar 1. Kondisi Segi Fasilitas Pantai Ria Bomo Setelah Terdampak Banjir Rob di Tahun 2024
(Editor actanews.id, 2024)

Laju abrasi di beberapa wilayah pesisir termasuk Blimbingsari meningkat sekitar 15–20 meter per tahun (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, 2022). Cemara laut yang sejatinya berperan sebagai pelindung alami terhadap abrasi dan habitat biota laut, kini mengalami penurunan luasan akibat aktivitas manusia dan kurangnya upaya reboisasi. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian pantai masih tergolong rendah, karena kurangnya edukasi dan keterlibatan aktif dalam program lingkungan.

Di sisi lain, potensi wisata Pantai Ria Bomo belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, baik lokal maupun luar daerah. Minimnya media informasi dan promosi digital menyebabkan daya saing pantai ini rendah dibandingkan dengan destinasi lain di Banyuwangi yang lebih populer seperti Pantai Pulau Merah atau Pantai Boom. Padahal, dengan strategi branding yang tepat, Pantai Ria Bomo memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai kawasan wisata edukatif dan konservatif.

Pemberdayaan masyarakat desa wisata pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital



Gambar 2. Kondisi Pelindung Alami atau Pohon di Pesisir Pantai Ria Bomo Setelah Terdampak Banjir Rob di Tahun 2024 (Yohan, 2024)

Adapun mitra pengabdian ini yaitu pengurus pokdarwis merupakan kelompok masyarakat lokal yang secara sukarela dan aktif mengelola serta mengembangkan potensi wisata di kawasan pesisir Pantai Ria Bomo, Desa Bomo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Kelompok ini terdiri dari warga sekitar yang memiliki semangat pelestarian lingkungan sekaligus upaya peningkatan ekonomi melalui sektor pariwisata. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan kebersihan pantai, penyediaan fasilitas wisata, penerimaan tamu, hingga promosi lokal. Meskipun memiliki semangat yang tinggi dan kepedulian terhadap kemajuan daerah, Pokdarwis Pantai Ria Bomo masih menghadapi sejumlah kendala penting terkait pengelolaan ekosistem pantai dan belum memiliki kapasitas branding dan promosi digital yang memadai.

Menanggapi kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui pendekatan multidimensi yang menggabungkan aspek revitalisasi ekosistem, edukasi lingkungan, dan branding digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam tiga bentuk utama. Pertama, penanaman pohon cemara laut di kawasan Pantai Ria Bomo sebagai langkah konkret dalam merevitalisasi ekosistem pesisir dan mengurangi dampak abrasi. Kedua, dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam menjaga lingkungan pantai. Ketiga, dilakukan pembuatan website resmi Pantai Ria Bomo sebagai bagian dari strategi branding digital, yang bertujuan untuk mengenalkan potensi wisata dan kegiatan konservasi pantai ini kepada masyarakat luas.

Program kegiatan ini sejalan dengan berbagai literatur dan kebijakan yang telah dikembangkan sebelumnya. Kerusakan pesisir yang signifikan akibat abrasi dan sampah memerlukan tindakan konservasi berbasis masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi, 2023). Penanaman vegetasi pantai dan sosialisasi pelestarian lingkungan mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022) serta praktik pemberdayaan komunitas berbasis ekowisata (Rizal Ibramsyah & Samadi, 2024) dan (Nugroho & Dahuri, 2021). Strategi branding digital melalui pelatihan dan pembuatan website (Kurniawan & Rachmawati, 2021) dan pentingnya digitalisasi untuk memperluas jangkauan promosi wisata (Fitriyah & Putra, 2023). Selain itu, pemberdayaan komunitas di Desa Nglangeran (Zaki et al., 2024) dan pengembangan pariwisata di wilayah pedesaan dalam pariwisata (UNWTO, 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga mencerminkan praktik terbaik dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan secara global.

Kegiatan pengabdian ini juga berkolaborasi antara tim pengabdian dengan mahasiswa UMK Riset, Pengabdian, dan Bahasa, Politeknik Negeri Banyuwangi. Melalui program ketiga kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pelestarian lingkungan sekaligus promotor wisata yang berkelanjutan. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian ini, Pokdarwis menjadi mitra utama yang tidak hanya dilibatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana bersama. Dari hasil pengabdian sebelumnya, tim pengabdian telah melakukan kegiatan pengabdian sejenis seperti pembuatan website bank sampah (Hardiyanti et al., 2025) dan aplikasi rumah kreatif untuk anak di Desa Kedungringin (Siska Aprilia Hardiyanti et al., 2023). Selain itu, tim

Pemberdayaan masyarakat desa wisata pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital

pengabdian juga melakukan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak dari kurangnya pengamanan jalan (Rodiyani et al., 2025) dan budidaya maggot BSF untuk program desa bersih (Rusadi et al., 2024).

METODE

Lokasi pengabdian bertempat di Pantai Ria Bomo yang terletak di Desa Bomo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwang dan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian, mitra selaku pengurus pokdarwis, masyarakat lokal, dan perangkat desa. Pendekatan ini melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, masyarakat merasa memiliki peran penting sehingga komitmen untuk menjaga dan mengelola wisata berkelanjutan lebih kuat.



Gambar 3. a) Koordinasi dengan Kepala Desa Bomo, b) Koordinasi dengan Kepala Pengurus Pokdarwis Pantai Ria Bomo.

Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri dari:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal
Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan identifikasi masalah bersama mitra (Pokdarwis) di lokasi Pantai Ria Bomo dan dilakukan penyamaan persepsi tentang tujuan, bentuk kegiatan, dan peran masing-masing pihak.
2. Tahap Aksi Revitalisasi Ekosistem
Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan penanaman pohon cemara laut di kawasan rentan abrasi dan dilakukan aksi bersih pantai secara kolektif bersama masyarakat dan pengunjung. Jenis pohon yang dipilih yaitu cemara laut dikarenakan jenis pohon ini sudah disesuaikan dengan ekosistem pantai dan mampu menahan abrasi.
3. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan
Pada tahap ini dilakukan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi pelestarian lingkungan kepada masyarakat sekitar dan anggota Pokdarwis. Efektivitas kegiatan ini diukur melalui pre-test dan post-test sederhana, tingkat partisipasi dalam kegiatan, serta observasi perubahan perilaku, misalnya keterlibatan aktif dalam aksi bersih pantai.
4. Tahap Pelatihan, Penerapan Branding Digital, dan Serah Terima Hasil
Pada tahap ini dilakukan pembuatan dan peluncuran website resmi Pantai Ria Bomo yang menampilkan informasi daya tarik wisata, paket kunjungan, fasilitas, serta galeri foto. Selain itu, dilakukan pelatihan kepada mitra secara langsung dalam pengelolaan akun dan pengisian konten digital. Selanjutnya dilakukan penyerahan dokumen panduan teknis, akses penuh ke website kepada mitra Pokdarwis untuk dikelola secara berkelanjutan.
5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pemberdayaan masyarakat desa wisata pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital

Dilakukan monitoring dan evaluasi atas dampak kegiatan terkait keterlibatan masyarakat, perubahan perilaku, dan perkembangan media promosi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan pelaksanaan yang sistematis, dimulai dari identifikasi permasalahan mitra, pelatihan, pendampingan teknis, hingga peluncuran produk digital dan monitoring. Tahapan pertama dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada ketua pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Ria Bomo yaitu Bapak Aan Mutowib guna mengidentifikasi permasalahan utama, yakni kerusakan ekosistem pesisir akibat abrasi dan kurang optimalnya promosi wisata secara digital. Permasalahan utama ini divalidasi melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan warga, wawancara dengan pengelola Pokdarwis, serta pengamatan langsung kondisi Pantai serta diperkuat dengan dokumentasi foto sebelum kegiatan. Selanjutnya dilakukan penanaman bibit cemara laut di daerah pesisir Pantai Ria Bomo dan aksi bersih pantai dimana perwujudan program revitalisasi ekosistem pesisir. Tahapan ini diikuti oleh lebih dari 5 anggota Pokdarwis dan relawan lokal. Dari kegiatan ini, dampak ekologis dapat diukur melalui perubahan tutupan vegetasi pantai, kondisi pasir, dan penurunan volume sampah. Dampak sosial diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat dan kepuasan responden berdasarkan kuesioner evaluasi.



Gambar 4. Penanaman Bibit Cemara Laut.



Gambar 5. Aksi Bersih Pantai di Pantai Ria Bomo

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan penanaman bibit cemara laut yang dilakukan secara gotong royong oleh tim pengabdian, mahasiswa UKM RPB, pokdarwis, dan masyarakat sekitar di kawasan Pantai Ria Bomo. Terlihat para peserta bekerja sama menanam bibit pohon di sekitar area pantai yang rawan abrasi. Selain itu, pada Gambar 5 dilakukan aksi bersih pantai secara kolektif bersama masyarakat dan

Pemberdayaan masyarakat desa wisata pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital

pengunjung. Kegiatan penanaman bibit cemara laut dan aksi bersih pantai ini, tidak hanya bertujuan untuk menghijaukan kawasan pesisir, tetapi juga sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pantai. Melalui aksi nyata ini pula, diharapkan tercipta kepedulian dan partisipasi aktif warga dalam menjaga ekosistem pantai secara berkelanjutan



Gambar 6. Sosialisasi Aksi Pelestarian Lingkungan Pantai Ria Bomo

Gambar 6 menunjukkan narasumber atau fasilitator sosialisasi yaitu Bapak Yuyu Wahyudin selaku Penggiat Lingkungan Pantai Ria Bomo. Kegiatan sosialisasi ini berkaitan dengan Aksi Pelestarian Lingkungan Pantai Ria Bomo dengan tema kegiatan yaitu Jaga Pantai, Selamatkan Kehidupan. Tujuan sosialisasi ini yaitu mengedukasi mahasiswa UKM RPB dan masyarakat sekitar pantai Ria Bomo tentang pentingnya menjaga kelestarian pantai. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa UKM RPB selaku generasi muda dan masyarakat lokal pesisir pantai Ria Bomo memahami dampak kerusakan lingkungan serta ikut serta secara aktif dalam pelestarian wilayah pesisir. Selain itu, efektivitas program ini dapat diukur dengan indikator keterlibatan warga, peningkatan pengetahuan (diukur melalui kuisioner), dan kesediaan untuk berkomitmen menjaga kebersihan pantai.



Gambar 7. Website Pantai Ria Bomo.

Gambar 7 merupakan website promosi wisata Pantai Ria Bomo, yang dirancang untuk mendukung branding digital destinasi wisata berbasis masyarakat. Website Pantai Ria Bomo memiliki fungsi sebagai media promosi destinasi wisata berbasis digital, dapat meningkatkan daya tarik kunjungan ke Pantai Ria Bomo dan media komunikasi antara pengelola (Pokdarwis) dan pengunjung serta sarana publikasi informasi wisata, agenda, serta edukasi lingkungan. Pada aspek branding digital,

Pemberdayaan masyarakat desa wisata pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital

mitra diberikan pelatihan intensif mengenai manajemen media sosial wisata dan pengelolaan website resmi. Hasil dari tahapan ini adalah tersedianya website Pantai Ria Bomo sebagai media informasi dan promosi berbasis digital, serta meningkatnya keterampilan mitra dalam memproduksi konten promosi (foto, video, dan caption informatif). Selain itu, keberhasilan tahap ini diukur melalui jumlah pengunjung website, interaksi di media sosial, peningkatan pencarian kata kunci Pantai Ria Bomo di mesin pencari, serta testimoni wisatawan yang mengakses informasi dari platform digital.

Namun selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya akses internet di beberapa titik lokasi di Pantai Ria Bomo, keterbatasan literasi digital sebagian anggota Pokdarwis yang belum terbiasa mengelola platform digital secara mandiri, minimnya alat pendukung seperti kamera dan laptop, sehingga proses dokumentasi dan promosi visual tidak dapat maksimal. Namun dari kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memiliki saran seperti perlunya penguatan kolaborasi dengan pihak desa untuk pengadaan fasilitas internet di area Pantai Ria Bomo dan pendampingan lanjutan serta pelatihan bertahap secara berkala terkait pengelolaan platform digital.

Dengan adanya kegiatan ini, mitra tidak hanya mampu memahami pentingnya konservasi ekosistem, tetapi juga mulai bertransformasi ke arah pengelolaan wisata berbasis digital yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan menjadi awal dari perubahan positif menuju desa wisata yang mandiri, inklusif, dan adaptif terhadap tantangan era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pantai Ria Bomo melalui revitalisasi ekosistem dan branding digital telah berhasil mencapai target yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya pengurus Pokdarwis, dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata berbasis kelestarian lingkungan. Melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan penerapan digital branding seperti pembuatan website wisata, mitra mampu mengenali nilai strategis pengelolaan ekosistem pesisir serta pentingnya promosi digital untuk menarik wisatawan. Keberhasilan lainnya ditunjukkan dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan di wisata Pantai Ria Bomo. Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, disarankan adanya program lanjutan berupa pelatihan intensif terkait pengelolaan konten digital dan optimalisasi media sosial. Selain itu, perlunya kolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah daerah dan sektor swasta guna mendukung infrastruktur teknologi dan promosi terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi. (2022). *Laporan tahunan status lingkungan hidup Kabupaten Banyuwangi tahun 2022*.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi. (2023). *Laporan tahunan kerusakan lingkungan pesisir*. Editor actanews.id. (2024, March 20). Pemkab Banyuwangi tinjau fasilitas wisata Pantai Ria Bomo yang diterjang ombak besar, dan lakukan program pemulihan. *Actanews.id*. <https://www.actanews.id>
- Fitriyah, H., & Putra, D. A. (2023). Strategi branding digital dalam pengembangan potensi wisata desa. *Jurnal Inovasi Sosial Teknologi*, 6(1), 45–53.
- Hardiyanti, S. A., Hilmy, M., Umam, K., & Rusadi, T. M. (2025). Pemberdayaan masyarakat menuju desa bersih mandiri melalui pembuatan aplikasi bank sampah Benelanlor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(1), 0047–0055.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Pedoman pengembangan desa wisata berkelanjutan*.
- Kurniawan, E., & Rachmawati, Y. (2021). Digital branding sebagai strategi pengembangan desa wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2), 88–96.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2021). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Penerbit Graha Ilmu.
- Rizal Ibramsyah, A., & Samadi, S. (2024). Potensi ekowisata dan nilai konservasi kawasan mangrove Teluk Awur, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/386292805>

- Rodiyani, M., Ulfiyati, Y., & Hardiyanti, S. A. (2025). Pembuatan perlengkapan pengaman jalan untuk meningkatkan aksesibilitas jalan wisata Pantai Blimbingsari. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 35–41.
- Rusadi, T. M., Hardiyanti, S. A., & Ton, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa Benelan Lor bersama BUMDes melalui budidaya maggot BSF demi mendukung program desa bersih. *SINONIM: Sinergi Dan Harmoni Masyarakat MIPA*, 1(1), 34–38.
- Hardiyanti, S. A., Aprilia, S., Andita, A., & Rusadi, T. M. (2023). Pembuatan rumah kreatif dan aplikasi guna meningkatkan mutu belajar anak di desa Kedungringin Banyuwangi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 189–197. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i4.35>
- UNWTO. (2020). *Tourism and rural development*. World Tourism Organization.
- Yohan. (2024, April 9). Banjir rob melanda pesisir pantai, Plt Kepala Dinas Perikanan Banyuwangi memberikan attensi khusus. *Banyuwanginews.sigapnews.co.id*. <https://banyuwanginews.sigapnews.co.id>
- Zaki, A., Hidayati, A., Syah, D. K. A., Amalia, R. N., & Kozun, S. N. P. (2024). Strategi digital marketing desa wisata (studi kasus: Desa Wisata Nglanggeran). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 4(2), 250–269. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v4i2.254>